

## PENGARUH PERTUMBUHAN *SELF ASSESSMENT SYSTEM*, PEMERIKSAAN PAJAK DAN PENAGIHAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) PADA KPP PRATAMA BALIKPAPAN

**Satriawaty Migang**

Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan  
e-mail: satriawaty.migang@Uniba-bpn.ac.id

**Wani Wahyuni**

Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan  
e-mail: yuniseept@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of the Growth of Self Assessment System, Tax audit and Tax billing to Value Added Tax Revenue (VAT) on a partial and simultaneously. The research uses quantitative methods. Research data are 36 companies in 2014-2016. The analysis is multiple linear regression and the classical assumption test with the help of SPSS version 23 application. Partial research results show that the Growth of Self Assessment System has an effect on Value Added Tax Revenue. While the tax audit and tax billing have no significant effect on the Value Added Tax (VAT). But simultaneously or together Growth Self Assessment System, Tax audit and Tax Billing have an influence on Value Added Tax (VAT) Revenue.*

**Keywords:** *Growth of Self Assessment System, Tax Audit, Tax billing, and Value Added Tax (VAT).*

### PENDAHULUAN

Sumber penerimaan negara Indonesia berasal dari berbagai sektor, dimana semua hasil penerimaan akan digunakan untuk pembangunan. Maulida dan Adnan (2017), pajak merupakan sumber utama penerimaan negara dan salah satu penerimaan yang potensial. Dengan besarnya penerimaan pajak yang diterima oleh negara, diharapkan negara dapat memutar roda perekonomian dengan cara penyertaan modal pada perusahaan-perusahaan milik negara dan melakukan pembangunan, sehingga negara dapat melakukan peningkatan pembelanjaan barang modal dan belanja rutin yang dampaknya akan dirasakan oleh sektor swasta sebagai rekanan pemerintah.

Berdasarkan jenisnya, penerimaan pajak dapat berasal dari Pajak Penghasilan (PPh), Pajak

Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Bea Materai, Cukai, Bea Impor, dan Ekspor. Pajak Penghasilan telah memberikan kontribusi terbesar dalam membantu Negara untuk membiayai pengeluaran, namun Pajak Penghasilan hanya dapat dikenakan kepada mereka yang telah memiliki penghasilan di atas Penghasilan Tidak Kena Pajak. Berbeda dengan Pajak Penghasilan, pengenaan PPN dapat dilimpahkan kepada orang lain.

Data wajib pajak perusahaan yang tidak melaporkan SPT mengalami peningkatan setiap tahunnya, ini menandakan bahwa wajib pajak belum memiliki kesadaran akan pentingnya pemenuhan kewajiban perpajakan baik bagi negara maupun bagi mereka sendiri sebagai warga negara yang baik. Sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan penerimaan pajak.

Tabel 1.1

Tahun	Wajib Pajak Yang Terdaftar	Wajib Pajak Perusahaan yang lapor SPT	Wajib Pajak Perusahaan yang tidak Lapor SPT
2014	244.135	45.139	198.966
2015	258.861	47.023	211.838
2016	272.898	48.261	224.637

Sumber : Seksi Pengolahan Data dan Informasi KPP Pratama Balikpapan

Tabel 1.2

Tahun	Target Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang terealisasi
2014	Rp. 928.630.836.016	Rp. 755.365.755.232
2015	Rp. 984.048.007.038	Rp. 852.724.056.870
2016	Rp. 773.171.925.254	Rp. 755.108.999.956

Sumber : Seksi Pengolahan Data dan Informasi KPP Pratama Balikpapan

Trisnayanti dan Jati (2015), semua wajib pajak diharapkan patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, akan tetapi karena di Indonesia menggunakan *self assessment system*, masih banyak terjadinya ketidaksesuaian dan penyimpangan dalam prakteknya, apakah hal tersebut di sengaja ataupun tidak disengaja oleh wajib pajak. *Self assessment system* itu sendiri adalah tanggung jawab dari wajib pajak dan bukan otoritas fiskus untuk menghitung kewajiban pajak yang relevan dan untuk memastikan bahwa persyaratan mengenai pembayaran dan sebagainya terpenuhi. Pertumbuhan *self assessment system* diukur dengan jumlah SPT setiap bulan, maka dilihat dari SPT massa pertumbuhan *self assessment system* di Balikpapan sejak tahun 2014-2016 mengalami kenaikan dan penurunan.

*Self assessment system* menuntut adanya peran aktif dari masyarakat dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya. Kesadaran dan kepatuhan yang tinggi dari Wajib Pajak merupakan faktor terpenting dari pelaksanaan *self assessment system*, karena dengan sistem ini memungkinkan adanya potensi Wajib Pajak tidak melaksanakan kewajiban perpajakannya secara baik akibat kelalaian, kesengajaan, atau ketidaktahuan Wajib Pajak atas kewajiban perpajakannya yang akan berdampak pada penerimaan pajak.

Maulida dan Adnan (2017), Pemeriksaan pajak perlu dilakukan untuk menguji kepatuhan serta mendeteksi adanya kecurangan yang dilakukan oleh Wajib Pajak dan juga mendorong mereka untuk membayar pajak dengan jujur sesuai ketentuan yang berlaku. Pemeriksaan juga dilakukan jika fiskus mendapat data dari pihak ketiga atau lawan transaksi dari wajib pajak yang belum dilaporkan oleh wajib pajak itu sendiri.

Pemeriksaan pajak memiliki dampak positif pada kesadaran dan kepatuhan wajib pajak. Hasil dari pemeriksaan adalah Surat Ketetapan Pajak. Aspek lain yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak adalah penagihan pajak. Penagihan pajak merupakan serangkaian tindakan agar wajib pajak melunasi utang pajak dengan menegur, memberitahukan surat paksa melakukan penyanderaan dan melaksanakan penyitaan.

## MATERI DAN METODE PENELITIAN

### Pajak Pertambahan Nilai

Halim, dkk (2015:365) mendefinisikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan pajak yang dikenakan pada waktu perusahaan melakukan pembelian atas Barang Kena Pajak (BKP) atau Jasa Kena Pajak (JKP) yang dikenakan dari Dasar Pengenaan Pajak (DPP) atau Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan pajak yang menggantikan Pajak Penjualan (PPn). Alasan penggantian ini karena Pajak Penjualan dirasa sudah tidak lagi memadai untuk menampung kegiatan masyarakat dan belum mencapai sasaran kebutuhan pembangunan, antara lain untuk meningkatkan penerimaan negara, mendorong ekspor, dan pemerataan pembebanan pajak. Halim, dkk (2015:374) menyatakan bahawa tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) yaitu:

1. Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yaitu 10 persen diterapkan atas:
  - a. Penyerahan Barang kena pajak di dalam Daerah Pabean
  - b. Impor Barang kena pajak
  - c. Penyerahan Jasa kena pajak di dalam Daerah Pabean

- d. Pemanfaatan Barang kena pajak tidak berwujud dari luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean
- e. Pemanfaatan Jasa kena pajak dari luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean
2. Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 0 persen diterapkan atas:
  - a. Ekspor barang kena pajak berwujud
  - b. Ekspor barang kena pajak tidak berwujud
  - c. Ekspor jasa kena pajak
 Pengenaan tarif 0 persen tidak berarti pembebasan dari pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Dengan demikian, pajak masukan yang telah dibayar untuk perolehan barang kena pajak dan /atau jasa kena pajak yang berkaitan dengan kegiatan tersebut dapat dikreditkan.
3. Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) 10 persen dapat diubah menjadi paling rendah 5 persen dan paling tinggi 15 persen yang perubahan tarifnya diatur dengan Peraturan Pemerintah.

#### Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

Trisnayanti dan Jati (2015) Penerimaan pajak pertambahan nilai adalah penghasilan yang diterima oleh pemerintah yang bersumber dari pajak pertambahan nilai di KPP Pratama Balikpapan dari satu periode ke periode lainnya.

$$\frac{\text{Jumlah PPN bulan ini} - \text{Jumlah PPN bulan lalu}}{\text{Jumlah PPN bulan lalu}} \times 100\%$$

#### Self Assessment System

Mardiasmo (2016:9) *Self Assessment System* adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang. Dalam sistem ini, inisiatif serta kegiatan menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada ditangan wajib pajak. Wajib pajak dianggap mampu menghitung pajak, mampu memahami Undang-Undang perpajakan yang sedang berlaku, dan mempunyai kejujuran yang tinggi, serta menyadari akan arti pentingnya membayar pajak.

*Self Assessment System* dapat dilihat dari perbandingan jumlah SPT masa PPN saat ini dikurang jumlah SPT masa bulan lalu dengan jumlah SPT bulan lalu.

$$\frac{\text{Jumlah SPT masa PPN saat ini} - \text{Jumlah SPT masa bulan lalu}}{\text{Jumlah SPT buln lalu}} \times 100\%$$

#### Pemeriksaan Akuntansi

Mardiasmo (2016:56) mendefinisikan pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Dalam rangka pemenuhan hak dan kewajiban perpajakan wajib pajak, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melakukan pemeriksaan kepada wajib pajak. Apabila telah dilakukan pemeriksaan dengan baik, maka akan berdampak pada peningkatan penerimaan pajak negara. pemeriksaan pajak dapat dilihat dari perbandingan jumlah nilai (rupiah) SKP yang diterbitkan setiap bulannya dengan jumlah total nilai (rupiah) jenis pajak yang berhasil dihimpun setiap bulan.

$$\frac{\text{Jumlah nilai SKP setiap bulan}}{\text{Jumlah total nilai PPN yang diterima setiap bulan}} \times 100\%$$

#### Penagihan Pajak

Mardiasmo (2016:151) Penagihan pajak adalah serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan dan menjual barang yang telah disita.

Pelaksanaan penagihan pajak yang tegas, konsisten dan konsekuen diharapkan akan dapat membawa pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan hutang pajaknya. Hal ini merupakan posisi strategis dalam meningkatkan penerimaan negara dari sektor pajak sehingga tindakan penagihan pajak tersebut dapat menyelamatkan penerimaan pajak yang tertunda. bahwa penagihan pajak dapat dilihat dari perbandingan antara jumlah nilai (rupiah) tunggakan pajak yang berhasil tertagih dalam satu bulan dengan jumlah total nilai tunggakan pajak dalam satu bulan.

$$\frac{\text{Jumlah tunggakan pajak yang berhasil tertagih setiap bulan}}{\text{Jumlah tunggakan pajak setiap bulan}} \times 100\%$$

#### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak perusahaan pajak pertambahan nilai yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Balikpapan pada tahun 2014 sampai dengan 2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu. Kriteria yang dipilih adalah semua wajib pajak perusahaan pajak pertambahan nilai di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Balikpapan pada tahun 2014 sampai dengan 2016. Karena penelitian dilakukan berupa *studi time series* selama 3 tahun dengan unit data bulanan, maka jumlah seluruh sampel adalah 36.

#### Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Sujarweni (2015:89) Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel sebagai teori dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan cara pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini, wawancara atau tanya jawab langsung dengan pegawai pajak, dan studi pustaka dengan cara mengumpulkan teori-teori yang dapat digunakan sebagai landasan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

#### Teknik Analisis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Analisis Regresi Linier Berganda memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Pertumbuhan *Self Assessment System*

$X_2$  = Pemeriksaan Pajak

$X_3$  = Penagihan Pajak

$\beta_1$  = Koefisien Regresi Pertumbuhan *Self Assessment System*

$\beta_2$  = Koefisien Regresi Pemeriksaan Pajak

$\beta_3$  = Koefisien Regresi Penagihan Pajak

e = Error

**Tabel 1**  
**Uj t test**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	1,096	4,150		,264	,793		
1 Pertumbuhan <i>Self Assessment System</i>	,665	,193	,529	3,440	,002	,958	1,043
Pemeriksaan Pajak	4,966	25,332	,033	,196	,846	,809	1,236
Penagihan Pajak	,027	,155	,029	,175	,862	,834	1,200

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Pertumbuhan *Self Assessment System* dengan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

Variabel Pertumbuhan *Self Assessment System* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak Pertambahan Nilai (Tabel 1). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnayanti dan Jati (2015) yang menyatakan bahwa *Self Assessment System* berpengaruh signifikan pada penerimaan pajak pertambahan nilai.

### Pengaruh Pemeriksaan Pajak dengan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

Variabel pemeriksaan pajak menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai (Tabel 1). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida dan Adnan (2017) yang menyatakan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai.

### Pengaruh Penagihan Pajak dengan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

Variabel penagihan pajak menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilianti, dkk (2018), yang menyatakan bahwa penagihan pajak berpengaruh tidak terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai.

Hasil uji F dalam Tabel 2. diperoleh nilai signifikansi  $0,015 < 0,05$ , Artinya secara keseluruhan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan antara variabel *self assessment system*, pemeriksaan pajak dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai.

Tabel 2  
Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6920,634	3	2306,878	4,032	,015 <sup>b</sup>
1 Residual	18309,305	32	572,166		
Total	25229,938	35			

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

b. Predictors: (Constant), Penagihan Pajak, Pertumbuhan *Self Assessment System* , Pemeriksaan Pajak

### SIMPULAN

#### Kesimpulan

1. Pertumbuhan *self assessment system* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN).
2. Pemeriksaan pajak berpengaruh namun tidak signifikan terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN).
3. Penagihan pajak berpengaruh namun tidak signifikan terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN).
4. Pertumbuhan *self assessment system*, pemeriksaan pajak, dan penagihan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN) secara simultan atau secara bersama-sama.

#### Saran

1. Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Balikpapan diharapkan untuk dapat secara insentif meningkatkan penyuluhan perpajakan terpadu yang dapat meningkatkan pemahaman wajib pajak terhadap pentingnya melaksanakan kewajiban perpajakan dengan benar, manfaat atau keuntungan sebagai warga Negara dengan membayar pajak, sehingga wajib pajak dapat secara sadar melakukan kewajiban perpajakannya dengan baik.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menambah beberapa variabel tambahan lainnya yang dapat

mempengaruhi penerimaan pajak pertambahan nilai seperti surat setoran pajak PPN yang dilaporkan dan juga dapat memperluas wilayah penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul: Ick Rangga: dan Amin Bawono dan Dara. 2016. *Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Terbaru*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Maulida, Cut Inayatul dan Adnan. 2017. Pengaruh *Self Assessment System*, Pemeriksaan Pajak, dan Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada KPP Pratama Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA). Vol 2 No. 4. E-ISSN: 2581-1002. Universitas Syiah Kuala. Aceh.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trisnayanti, Ida Ayu Ivon: dan I Ketut Jati. 2015. Pengaruh *Self Assessment System*, Pemeriksaan Pajak, Dan Penagihan Pajak Pada Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). E-jurnal Akuntansi. ISSN: 2302-8556. Universitas Udayana. Bali.